

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMP NEGERI 2 O'O'U

Lisda Yanti Giawa¹, Hosianna Rodearni Damanik², Famahato Lase³,
Justin Foera-era Lase⁴

¹ lisdagiawa18@gmail.com, ² hosiannar.damanik@unias.ac.id, ³ famahatolase@unias.ac.id, ⁴ justinfoeraeralse@unias.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nias

Abstract

Academic procrastination is often associated with a form of laziness within the educational context. This issue requires immediate intervention to enable students to minimize, or ideally eliminate, such behavior. This study aims to examine the level of academic procrastination among students at SMP Negeri 2 O'o'u. A quantitative method was employed using a One-Group Pretest-Posttest Experimental Design, involving a single group of participants assessed before and after receiving a treatment. The pretest measured the participants' initial condition, while the posttest evaluated the impact of the intervention. The sample was selected through purposive sampling, with class XI-B serving as the research subject. Data were collected using an academic procrastination questionnaire and analyzed by comparing pretest and posttest scores. The findings revealed a pretest score of 132.72% and a posttest score of 47.70%, indicating a reduction of 85.03 points. These results demonstrate that group counseling using the reality therapy approach is effective in reducing students' academic procrastination. When implemented by school counselors following appropriate stages, this intervention tends to yield optimal outcomes.

Keywords: *Group Counseling, Reality Therapy Approach, Academic Procrastination*

Abstrak

Prokrastinasi akademik seringkali diidentikkan dengan bentuk kemalasan dalam konteks pendidikan. Masalah ini memerlukan penanganan segera agar siswa dapat meminimalkan, bahkan menghilangkan, perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 2 O'o'u. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest Design, yakni melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pretest digunakan untuk menilai kondisi awal, sedangkan posttest untuk mengevaluasi efek dari perlakuan. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kelas XI-B sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket prokrastinasi akademik, dan data dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Hasil menunjukkan skor pretest sebesar 132,72% dan skor posttest menurun menjadi 47,70%, dengan selisih 85,03 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas efektif dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Jika layanan dilaksanakan oleh guru BK sesuai tahapan yang tepat, hasil yang diperoleh cenderung optimal.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Pendekatan Realitas, Prokrastinasi Akademik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, karena tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai moral dan sosial yang membentuk karakter. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Menurut Yanti (2022), pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat, dan menjadi penentu arah hidup seseorang.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Namun, proses pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah prokrastinasi akademik—yakni kecenderungan siswa menunda tugas, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar, kecemasan, dan rendahnya kepercayaan diri.

Jamila (2020) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan menunda pengerjaan tugas secara disengaja, meskipun menyadari dampak negatifnya. Tuckman (dalam Reza, 2015) menyebutkan bahwa tindakan ini merupakan bentuk penghindaran terhadap tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

Pendekatan realitas, sebagaimana dikembangkan oleh William Glasser, menekankan tanggung jawab individu terhadap pilihan dan perilaku saat ini. Melalui teknik WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planning), konseli diajak menyadari keinginannya dan menghubungkannya dengan tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik, seperti ditunjukkan dalam penelitian Ridha (2022) yang mencatat efek besar (effect size 1,57) dari penerapan terapi ini.

Konseling kelompok, menurut Sukardi (2019), memiliki tujuan mengembangkan keterampilan sosial, minat, dan kemampuan siswa, serta membantu menyelesaikan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Layanan ini cocok digunakan dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa, sebagaimana diungkap oleh Jannah (2023) dan

Thorin (2022), bahwa konseling kelompok memungkinkan siswa saling berbagi dan memperoleh pemahaman baru terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil observasi di SMP Negeri 2 O'O'U menunjukkan bahwa banyak siswa menunda tugas, baik individu maupun kelompok, bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali. Penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman materi, ketidaktertarikan terhadap metode pengajaran, serta kendala finansial. Kondisi ini menuntut peran aktif guru BK dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik melalui layanan konseling yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul: "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 2 O'O'U."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada dua variabel utama, yaitu layanan konseling kelompok berbasis pendekatan realitas sebagai variabel independen, dan perilaku prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik SMP Negeri 2 O'O'U pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang berjumlah 252 siswa. Adapun sampel penelitian ditentukan secara purposif, yakni kelas IX-B yang terdiri atas 30 siswa. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti menetapkan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 O'O'U yang berlokasi di Desa Lolomaya, Kecamatan O'O'U, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan akademik dan kesiapan subjek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat prokrastinasi akademik siswa. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Adapun kisi-kisi instrumen angket disusun secara sistematis dan didasarkan pada indikator teoritis yang telah ditetapkan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen dan Jabaran Variabel

NO	Variabel	Sub variabel	Indicator	Sub indikator
1	Prokrastinasi Akademik (Y)	Ciri-ciri Prokrastinasi	Penundaan tugas	Keterlambatan memulai tugas
			Kelambanan mengerjakan tugas	Kesulitan mengatur waktu
			Kesenjangan antara rencana dan kinerja	Kesalahan dalam perencanaan
			Penundaan tugas	Keterlambatan memulai tugas
2	Pendekatan Realitas (X)	Ciri-ciri Realitas	Realitas menolak konsep tentang penyakit mental	Fokus pada solusi Penolakan terhadap diagnosis Menganggap masalah sebagai pilihan
			Realitas menekankan kesadaran atas tingkah laku sekarang	Fokus pada perilaku yang dapat diamati Mengidentifikasi pola perilaku Pencanaan tindakan yang konkrit
			Realitas berfokus pada masa sekarang, bukan kepada masa lampau	Tidak menyalahkan masa lalu Mengubah perilaku saat ini Menentukan tujuan yang realistis dan dapat dicapai Menggunakan teknik-teknik yang berorientasi pada masa sekarang

Sumber: Olahan peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Uji prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting sebagai prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai Skewness dan Kurtosis. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Skewness dan Kurtosis, setelah dibagi dengan standar error-nya, berada dalam rentang -2 hingga $+2$. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Statistics	
		Prokrastinasi Akademik (Y)	Pendekatan Realitas (X)
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Skewness		0.604	0.516
	Std. Error of	0,427	0,427
Kurtosis		.845	-.242
	Std. Error of	0,833	0,833

Berdasarkan pada data tabel 4.1 Hasil hitung uji normalitas data Prokrastinasi Akademik (Y) diperoleh skor sebesar 0.604 yang dibagi dengan standar eror 0,427 atau $0,604/0,427= 1,41$ artinya data berdistribusi normal. Untuk data Pendekatan Realitas (X) diperoleh hasil hitung sebesar $0,516/0,427 = 1,20$ maka data berdistribusi normal. Maka dari hasil hitung skewness pada table diatas dapat ditegaskan bahwa data penelitian Prokrastinasi akademik, Pendekatan Realitas, adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homogen) antar kelompok. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene’s Test. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Leverage				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based of Mean	2.022	6	12	.141
Based on Median	1.478	6	12	.265
Based on Median and with adjusted df	1.478	6	2.702	.416
Based on trimmed mean	1.989	6	12	.146

Dari tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Based of Mean* adalah $0,141 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua variabel yaitu pendekatan realitas (X) dan prokrastinasi akademik siswa (Y) adalah sama, mka hal ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini penting dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel tidak bersifat non-linier. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Varians (ANOVA) pada regresi. Hubungan antara variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi (Sig.) pada kolom Deviation from Linearity $> 0,05$. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F		Sig.	
X * Y	Between Groups	(Combined)		857.333	22	38.970	915	.599
		Linearity		146.126	1	146.126	3.431	.106
		Deviation from Linearity		711.208	21	33.867	.795	.683
		Within Groups		298.167	7	42.595		
Total				1155.500	29			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Daviation from linearity* sebesar 0,683. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendekatan realitas dan variabel prokrastinasi akademik terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

Uji Paired Samples t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang saling berpasangan, dalam hal ini data sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Uji ini bertujuan untuk menguji efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang sama. Hasil uji Paired Samples t-Test dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $<$

0,05 atau; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil analisis uji disajikan pada tabel berikut

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Prokrastinasi Akademik - Prokrastinasi Akademik	85.033	3.917	.715	83.571	86.496	118.901	29	.000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($118,901 > 83,571$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Realitas berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.

5. Uji R Square

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas). Nilai R Square berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai R Square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan konseling terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	0,905	0,902	5,045
Predictors: (constant), Prokrastinasi Akademik (Y), pendekatan Realitas (X)				

Pada tabel 6. di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Prokrastinasi Akademik (Y), terhadap Pendekatan Realitas (X) sebesar 0,905 R Square (R^2) atau kuadrat dari R,

yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni $0,905 \times 100 = 90,5\%$ artinya presentase sumbangan variabel Y terhadap X dan nilai R^2 sebesar 90,5% sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 2 O'O'U. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,905 yang mengindikasikan bahwa 90,5% variasi dalam perilaku prokrastinasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel pendekatan realitas. Sementara itu, sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan realitas memberikan kontribusi yang dominan dalam membantu siswa mengatasi kecenderungan untuk menunda tugas-tugas akademik mereka.

Pendekatan realitas dalam layanan konseling kelompok berfokus pada peningkatan tanggung jawab individu terhadap pilihan perilaku yang diambilnya. Melalui tahapan WDEP (Wants, Doing, Evaluation, and Planning), siswa didorong untuk menyadari keinginan dan tujuannya, mengevaluasi tindakan yang selama ini dilakukan, serta merancang strategi yang realistis untuk mencapai perubahan perilaku yang positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) yang menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis realitas secara signifikan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa di tingkat madrasah. Selain itu, Rachmanti et al. (2022) juga mendukung efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan dasar dan menengah melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai studi terkait.

Secara statistik, hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 118,901 yang jauh melebihi nilai t tabel sebesar 0,68368, dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara konseling kelompok dengan pendekatan realitas terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil ini mendukung asumsi teoretis bahwa prokrastinasi akademik berkaitan erat dengan lemahnya kesadaran

diri dan kurangnya perencanaan, dua hal yang secara langsung ditangani dalam pendekatan realitas.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi praktik bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat mengintegrasikan pendekatan realitas dalam layanan konseling kelompok secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengevaluasi pilihan perilaku mereka dan merancang tindakan yang lebih bertanggung jawab, layanan ini dapat menjadi strategi preventif sekaligus kuratif terhadap permasalahan prokrastinasi yang umum terjadi di kalangan remaja sekolah menengah. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, atau karakteristik kepribadian siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa kontribusi variabel pendekatan realitas (X) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) mencapai 90,5%, sementara 9,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung (118,901) lebih besar dari t tabel (0,68368) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan realitas secara signifikan efektif dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri 2 O'O'U.

REFERENSI

- Afifah, N. (2023). Konseling Realitas Untuk Mengurangi Prokrastinasi. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 125.
- Azwar Beni, (2022). Peran Layanan Konseling Realitas untuk Membangun Kepercayaan Diri Warga Binaan Mantan Pemakai Narkoba di Lapas Klas II A Curup. *Journal of Guidance and Counseling*, 345

- Angreni, N. M. (2003). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita . *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 847.
- Christanti, Y. D., & Anwar, R. N. (2019). *Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial*. *Jurnal Pegagogik*, 06(01), 31–65.
- Dewi, N. P. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita . *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 846.
- Gracelyta, T., & Harlina, H. (2021). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Di Masa Pandemi*. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 46–54. <https://doi.org/10.36706/jkk.v8i1.14511>
- Jannah, S. (2023). Konseling Realitas Untuk Mengurangi Prokrastinasi. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 125.
- Jamila. (2020). *Konsep Prokratinasi Akademik Mahasiswa*. *Jurnal EduTech*, 6(2), 257–261.
- Mulyawan, N. R. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Realita . *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 845.
- Putri, R. K. (2019). Meningkatkan self-acceptance (penerimaan diri) dengan Konseling Realita. *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 154.
- Prasteyo, B., & Jannah, L. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Salsabilah, A. S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7165.
- Siregar, M. D. (2019). Pengaruh Konseling Realita Terhadap Kesulitan Anak. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 6.
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Solichah, N. (2020). Konseling Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi . *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9.
- Solichah, N. (2020). Konseling Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi . *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9.
- Sovitriana, R. (2023). Penerapan Terapi Realitas dengan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Penerimaan. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 73.
- Thohirin.2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Westri, Prima (2016). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmadu*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*.
- Wicaksono, L. (2019). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 70.
- Widhiastuti, R., & Kanaka, S. 2021. Academic Procrastination with Self-Control as Moderator. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 240-252. Shohifatul. 2012. *Perbedaan Tingkat Self-Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yandri1, H. (2022). Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi. *Journal of Counseling and Development*, 61.